

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai resiliensi ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Padang, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pada aspek kompetensi personal terkait keuletan dan standar yang tinggi, ditemukan bahwa ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus menunjukkan konsistensi dalam mendampingi anak, tidak mudah menyerah saat merasa lelah atau putus asa, aktif mencari solusi atas berbagai kesulitan yang dihadapi anak, meyakini dirinya sebagai sosok yang tepat dalam mendampingi anak, memiliki pandangan yang jelas terhadap kemampuan diri, yakin setiap usaha yang dilakukan dapat membantu perkembangan anak, terus mempelajari hal-hal baru untuk memahami kebutuhan anak, serta berupaya mengatasi keterbatasan diri ketika menghadapi kondisi anak. Namun masih terdapat sebagian ibu yang mengalami keterbatasan kemampuan diri seperti munculnya perasaan tidak cukup tangguh dalam menjalani peran pengasuhan.
2. Pada aspek percaya diri terkait toleransi pada emosi negatif dan tegar dalam menghadapi stres ditemukan bahwa ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus menunjukkan kemampuan untuk tetap bertahan ketika anak marah atau sulit diatur, mampu menenangkan diri saat menghadapi situasi yang menimbulkan stres, tetap tenang ketika kondisi anak sedang tidak stabil,

memiliki pandangan yang tegar terhadap masa depan anak, menunjukkan semangat dalam mendampingi anak setiap hari, serta mampu berpikir positif dalam menghadapi berbagai kesulitan yang muncul dalam proses pengasuhan. Meskipun masih terdapat sebagian ibu yang mengalami penurunan kepercayaan diri dalam menghadapi kondisi anak secara terbuka di lingkungan sosial.

3. Pada aspek penerimaan terkait penerimaan yang positif terhadap perubahan dan menjalin hubungan yang aman ditemukan bahwa ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus menunjukkan kemampuan dalam menyesuaikan diri terhadap rutinitas baru yang berfokus pada kebutuhan anak, menerima dengan tenang perubahan perilaku anak, mampu beradaptasi ketika menghadapi berbagai kesulitan, memiliki hubungan yang baik dengan guru dan lingkungan sekolah, aktif berdiskusi untuk berbagi pengalaman, menjaga komunikasi dengan lingkungan sekitar, serta terbuka dalam menerima bantuan dan pendampingan demi mendukung perkembangan anak. Namun masih terdapat ibu yang mengalami penolakan sosial seperti di abaikan dan di pandang sebelah mata serta kurangnya dukungan dari keluarga.
4. Pada aspek kontrol diri terkait kemampuan mengontrol diri ditemukan bahwa ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus menunjukkan kemampuan dalam mengatur waktu antara aktivitas pribadi dan pendampingan anak secara seimbang, menerapkan aturan khusus di rumah sebagai bagian dari pengasuhan, serta mengendalikan emosi agar tetap

bersikap tenang di hadapan anak dalam berbagai situasi. Namun masih terdapat ibu yang mengalami kesulitan dalam menentukan langkah penanganan yang tepat, terutama ketika pemahaman ibu terhadap kondisi anak masih terbatas ada ibu yang sempat mencoba penanganan alternatif yang kurang tepat.

5. Pada aspek spiritualitas terkait kesadaran akan spiritual ditemukan bahwa ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus menunjukkan kemampuan dalam menerima dan mempercayai takdir Allah terkait kondisi anak dengan sikap ikhlas dan tenang, menjadikan doa dan ibadah sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan, memperoleh penguatan spiritual melalui peran dan keberadaan anak dalam kehidupannya, tetap ikhlas dalam menghadapi penilaian atau pandangan orang lain terhadap kondisi anak, serta memperlihatkan sikap bersyukur dalam keseharian sebagai wujud keimanan kepada Allah. Namun masih terdapat ibu yang mempertanyakan ketentuan Allah terkait kondisi anak yang dimiliki, ditunjukkan melalui ungkapan kebingungan, perasaan tidak adil, atau pertanyaan mengapa situasi tersebut harus dialami dirinya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa resiliensi ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui pengalaman, pembiasaan, serta proses belajar dari interaksi dengan anak dan lingkungan sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian ibu yang masih membutuhkan pendampingan tambahan agar resiliensi ibu dapat berkembang secara baik.

B. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian semoga dapat bermanfaat untuk berbagai pihak dan penelitian ini juga memberi saran terkait resiliensi ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Padang

1. Kepada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus, diharapkan ibu untuk dapat terus meningkatkan kompetensi personal, menjaga kepercayaan diri meningkatkan penerimaan, mampu mengontrol diri lebih baik, serta memperkuat keyakinan spiritual. Dengan peningkatan aspek-aspek tersebut semakin memperkuat ketahanan ibu untuk bertahan, bangkit, beradaptasi, dan tetap konsisten menjalankan peran dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus.
2. Kepada sekolah, disarankan untuk menyediakan program pendampingan ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Padang, memberikan kegiatan pendukung untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki ibu, pelatihan atau workshop terkait pengasuhan dan pendampingan anak berkebutuhan khusus serta membimbing ibu dalam pengelolaan resiliensi secara menyeluruh dan mendalam.
3. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah informan dan belum sepenuhnya mengambarkan secara mendalam seluruh aspek resiliensi ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah informan, menelaah lebih resiliensi ibu yang memiliki anak berkebutuhan

khusus tidak hanya pada ibu akan tetapi pada bapak, saudara dan keluarga serta hal yang berkaitan dengan psikis dan keguanaan resiliensi yang memiliki anak berkebutuhan. Dengan demikian hasil penelitian dapat lebih komprehensif dan bermanfaat sebagai rujukan dalam pengembangan ilmu maupun praktik bimbingan dan konseling.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2022). *MONOGRAF KECERDASAN EMOSIONAL DAN RESILIENSI MAHASISWA*.
- Afiyyah, A. S., Sarasati, B., Corsini, A., & Nugraha, W. (2023). *Penerimaan Diri pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Rumah Belajar Hamirah Kabupaten Bekasi). 4*.
- Al-Qur'anul Karim. (n.d.). 49–50, *Asy-Syura ayat*.
- Amelasasih, P. (2016). Resiliensi orangtua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus. *Psikosains*, 11(2), 72–81.
- Angón, O. C. (2021). Definition of mother in the english legal system. *Age of Human Rights Journal*, 16(16), 113–134.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2018). *Buku Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Dengan Kebutuhan Khusus*.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82.
- Desiningrum, D. R., Hermawati, D., Somantri, M., Hikam, C., & Karim, A. (2025). *Parenting stress , resilience , religiosity , and emotional competence in caregivers of children with special needs*. 10(1), 79–100.
- Dewi, F. I. R., Idulfiastri, R. M., & Sari, M. P. (2020). Pemodelan resiliensi pada kualitas kehidupan remaja di Indonesia. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Wiwin Hendriani, M. S. (2018). *Resiliensi Psikologis* (1st ed.). PRENADAMEDIA GRUP.
- Eva, N. (2015). (n.d.). Psikologi anak berkebutuhan khusus. Malang: Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang. In *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Malang: Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42.
- Fania, N. (2023). Resiliensi Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Layanan Program Terapi Sunrise Di Drisana Center Jakarta. *Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah*, 97.

- Fauziah, R., & Dwatra, F. D. (2025). *Dinamika Resiliensi Orang Tua Anak Disabilitas Intelektual di Kota Padang*. 8.
- Garcia, A. R., Filipe, S. B., Fernandes, C., Estevão, C., & Ramos, G. (n.d.).
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45.
- Hamiki Juliansyah, & Eni Nuraeni Nugrahawati. (2022). Pengaruh Resiliensi terhadap Kualitas Hidup pada Penderita Systemic Lupus Erythematosus. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(1), 380–386.
- Hasanah, N., Zudeta, E., Ustaiano, B., & Wahyuni, S. (2023). *Resiliensi Orang Tua yang memiliki Anak Berkebutuhan Khusus*. 1(1), 8–14.
- Husliana, H., & Shania, S. (2020). Peran Penting Ibu bagi Anak dan Keluarga dalam Perspektif Gender. *Saree: Research in Gender Studies*, 2(2), 99–112.
- Jafni, N. S., & Nabila, N. I. (2024). *Proses Penerimaan Diri Seorang Ibu Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus : Perspektif Kualitatif*. 4(1), 541–552.
- Mangunsong, F. (2022). *Psikologi dan pendidikan anak berkebutuhan khusus*.
- Maria Agustin Ambarsari. (2022). *Mengenal anak berkebutuhan khusus* (1st ed.). PT. human persona indonesia.
- Muslim bin al-Hajjaj. (n.d.). *Shahih Muslim*. Darus Sunnah.
- Muslimin, Z. I. (2021). *tingkat BP pada mahasiswa Zidni Immawan Muslimin*. 9(1), 115–131.
- Nashori, F., & Saputro, I. (2021). Psikologi Resiliensi. In *Universitas Islam Indonesia* (Issue 1).
- Oktavia, S. A., & Setiawan, A. I. B. (2024). Penerimaan diri pada mahasiswa dengan anhedonia. *PSYCOMEDIA : Jurnal Psikologi*, 3(2), 68–76.
- Phytanza, D. T. P., Nur, R. A., Hasyim, Mappaompo, A. M., Rahmi, S., Oualeng, A., Silaban, P. S. M., Suyuti, Iswati, & Rukmini, B. S. (2023). Pendidikan Inklusif: Konsep, Implementasi, dan Tujuan. In *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* (Issue 1).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (Ed.); 3rd ed.). Alfabeta CV.
- U. I. N., & Zuhri, K. H. S. (2024). *Resiliensi orang tua yang memiliki anak*

berkebutuhan khusus di desa bumiagung kecamatan rowokele kabupaten kebumen.

Puti Artistia, Olfa Seviona Putri, Nurhaliza Nurhaliza, & Opi Andriani. (2024). Karakteristik dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Secara Mental Emosional dan Akademik. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 27–36.

Qomariyah, N. (2023). Kebahagiaan Ibu: Konstruk Dan Pengukuran. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 2(1), 1–9.

Rakhmat, A. N. (2023). *Menjadi orang tua yang istimewa bagi anak berkebutuhan khusus*. Familia.

Reivich, K. (n.d.). *The Resilience Factor PDF*.

Shihab, M. Q. (2017). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera hati.

Solikhin, V. A., Musa, P., Nurwati, R. N., Senjaya, A. F., Sari, N., Anjelia, B., Linasari, L. W., Aditya, R., Tanjungpura, U., Padjadjaran, U., Sosial, D., Cimahi, K., & Tanjungpura, U. (2024). *STRATEGI KOPING : UPAYA RESILIENSI IBU ANAK DISABILITAS DI SLB*. 8, 34–44.

Somantri, S. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa* (R. Refika (Ed.); 4th ed.). PT Refika Aditama.

Suharsiwi. (2017). Pendidikan Anak dan Berkebutuhan Khusus. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2).

Sukmadi, M. R., Sidik, S. A., & Mulia, D. (2020). Kualitas Hidup Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus pada Orang Tua yang Memiliki Anak Dengan Hambatan Autism di SKh Madina Kota Serang-Banten. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 3(1), 470–484.

Tafsir Ibnu Katsir. (2015). *Surat Asy-Syura, Ayat 49-50*.

Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. (n.d.).

Utami, C. T. (2017). Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 54–65.

Yuliani, S., Widiyanti, E., & Sari, S. P. (2018). Resiliensi remaja dalam menghadapi perilaku bullying. *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(1), 77–86.